

ANALISIS KESULITAN GURU BK DALAM TEKNOLOGI INFORMASI DAN MEDIA BK DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

Nazwa Salsabila Marpaung¹, Nadia Fadillah², Fikri Raspati³, Dito Aditya Harisandy⁴, Helmi Reza Musyaffa⁵, Rafael Lisinus Ginting⁶, Ishaq Matondang⁷
nazwasasaazam@gmail.com¹, 21nadiafadillah@gmail.com², fikriraspati15@gmail.com³,
ditoaditya674@gmail.com⁴, helmirezamusyaffa@mhs.unimed.ac.id⁵, rafaellisinus@unimed.ac.id⁶,
ishaqm81@unimed.ac.id⁷
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi dan media, faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta dampaknya terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan untuk memahami kendala dan kemungkinan menghasilkan konsep atau teori baru jika hasil penelitian berbeda dari teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sering menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi informasi karena kurangnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya di sekolah. Kesulitan ini berdampak negatif pada efektivitas layanan bimbingan dan konseling, mengurangi aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan anggaran khusus untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pelatihan teknologi di sekolah. Selain itu, guru BK harus mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan metode tradisional, mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu siswa. Evaluasi berkala terhadap efektivitas teknologi dalam konseling juga penting untuk memastikan manfaat optimal tanpa mengabaikan aspek penting dari interaksi tatap muka.

Kata Kunci: Teknologi, Kendala, Guru BK

ABSTRACT

This research aims to identify the difficulties faced by Guidance and Counseling (BK) teachers in adopting and utilizing information technology and media, the factors that cause these difficulties, and their impact on the effectiveness of guidance and counseling services. The method used is descriptive qualitative research, with data collection through interviews and observation. Data analysis is carried out to understand the obstacles and possibilities of producing new concepts or theories if the research results differ from existing theories. The research results show that BK teachers often face obstacles in using information technology due to lack of training and limited resources at school. These difficulties have a negative impact on the effectiveness of guidance and counseling services, reducing the accessibility, efficiency and quality of services provided to students. To overcome this obstacle, a special budget is needed for procurement, maintenance and technology training in schools. In addition, guidance and counseling teachers must be able to balance the use of technology with traditional methods, considering students' individual needs and preferences. Regular evaluation of the effectiveness of technology in counseling is also important to ensure optimal benefits without neglecting important aspects of face-to-face interaction.

Keywords: Technology, Obstacles, Guidance and Guidance Teachers.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar, tetapi juga memperkaya media yang digunakan oleh para pendidik, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Dengan dukungan teknologi, guru BK dapat memberikan layanan yang lebih baik, cepat, dan tepat sasaran kepada siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru BK menghadapi berbagai kesulitan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi dan media baru dalam tugas-tugas mereka.

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain adalah kurangnya pelatihan yang memadai mengenai penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling. Banyak guru BK merasa tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan perangkat lunak dan platform digital yang tersedia. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, dan koneksi internet yang stabil, juga menjadi hambatan yang signifikan. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, akses terhadap teknologi informasi masih sangat terbatas, sehingga guru BK kesulitan untuk memanfaatkan teknologi dalam pekerjaannya.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan adaptasi terhadap teknologi juga menjadi faktor penting. Beberapa guru BK mungkin merasa nyaman dengan metode konvensional dan enggan untuk mengubah cara kerja mereka yang sudah terbiasa. Perasaan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi baru juga dapat menghambat proses adaptasi ini. Padahal, kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik sangat penting bagi guru BK untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini. Teknologi dapat membantu mereka dalam mengumpulkan dan menganalisis data siswa, menyediakan materi bimbingan yang interaktif, serta berkomunikasi dengan siswa secara lebih efektif.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru BK dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan media dalam pekerjaan mereka. Analisis ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala-kendala utama dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam bidang teknologi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap perangkat teknologi, dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam pendidikan BK. Dengan demikian, guru BK akan lebih siap dan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan yang optimal kepada siswa, sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari sampel atau populasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Setelah itu peneliti akan menganalisis data yang didapat sehingga kemungkinan akan melahirkan konsep atau teori baru jika hasil penelitian yang dilakukan

bertentangan dengan teori yang digunakan di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Menurut Molcong (1988:148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap partisipan dan situasi yang terlibat dalam subjek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. (Bogdan & Biklen, 2017) dalam (Jailani, M. S. 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen, arsip, atau materi tertulis lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. (Creswell, 2014) dalam (Jailani, M.S. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan teknologi sangat penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling serta Teknologi membantu mempercepat proses pengerjaan pelayanan konseling

Penggunaan teknologi dalam kegiatan bimbingan dan konseling telah menjadi sangat penting dalam era modern ini. Dengan adanya kemajuan teknologi, bimbingan dan konseling telah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Teknologi dapat membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara yang sangat signifikan. Penggunaan aplikasi bimbingan: Aplikasi bimbingan seperti “Mental Health Apps” dan “Counseling Apps” telah dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengelola stres, depresi, dan kecemasan. Aplikasi ini dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi gejala-gejala yang terkait dengan masalah kesehatan mental dan memberikan saran-saran untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Perencanaan digitalisasi layanan bimbingan dan konseling dan untuk meningkatkan layanan BK berbasis teknologi di sekolah

Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi melalui teknologi informasi itu sendiri. Seperti menghadirkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mengurangi dampak negatif dari teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling mengacu pada perkembangan serta kemajuan teknologi yang mutakhir, salah satunya adalah penggunaan alat atau media komunikasi serta informasi elektronik baik secara on line maupun off line. Penggunaan media teknologi yang mutakhir akan senantiasa merubah gaya serta penerapan layanan BK yang konvensional. Sebagaimana tujuan dari kemajuan teknologi yaitu untuk mengefesienkan atau mempermudah akses informasi dalam segala hal, maka penerapannya dalam layanan BK juga mengacu pada cara yang sama tanpa mengubah

konteks dari Bimbingan dan Konseling tersebut.

3. Bantuan atau pelatihan yang diterima untuk memperbaiki keterampilan

Pelatihan Digital: Guru BK dapat mengikuti pelatihan digital yang diselenggarakan oleh pemerintah, organisasi nirlaba, atau lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi. Pelatihan ini dapat membantu guru BK meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknologi. Dan menghadiri webinar atau seminar terkait.

4. Sekolah memiliki anggaran khusus untuk pengadaan dan pemilihan teknologi dalam bimbingan konseling

Sekolah memiliki anggaran khusus untuk pengadaan dan pemilihan teknologi dalam bimbingan konseling. Dalam hal ini, anggaran tersebut dapat digunakan untuk membeli perangkat teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bimbingan konseling, seperti perangkat komputer, perangkat multimedia, atau perangkat lain yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan media digital secara online. Anggaran ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti akses internet yang handal dan cepat, serta untuk membeli software dan aplikasi yang dapat membantu dalam pengembangan media layanan bimbingan dan konseling.

5. Berbagai penerapan layanan bimbingan konseling berbasis teknologi yang sudah dilakukan disekolah

Penggunaan layanan klasikal dan layanan BKP, serta KKP, dalam teknologi pada bimbingan dan konseling (BK) telah menjadi sangat penting dan relevan dalam era disrupsi teknologi saat ini. Layanan BK tradisional, seperti konseling individu dan kelompok, masih memiliki peran yang signifikan dalam proses bimbingan dan konseling. Namun, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan BK, serta memungkinkan akses yang lebih luas dan interaktif.

6. Keuntungan utama dari penggunaan teknologi dalam BK

Peran media dan teknologi dalam dunia pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas pembelajaran serta layanan bimbingan. Media dan teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara cepat dan luas, memungkinkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi ini memungkinkan adaptasi terhadap gaya hidup digital siswa, menciptakan keterhubungan yang lebih kuat dalam proses konseling.

7. Teknologi dalam membantu meningkatkan aksesibilitas layanan untuk daerah daerah yang kurang berkembang

Penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling (BK) telah membantu meningkatkan aksesibilitas layanan BK untuk daerah-daerah yang kurang berkembang. Dengan adanya teknologi, layanan BK dapat diakses secara lebih luas dan lebih cepat, sehingga siswa di daerah-daerah yang kurang berkembang dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengakses informasi dan sumber daya yang lebih luas. Pemerintah juga harus cepat dalam merealisasikan sarana dan prasarana di daerah yang kurang berkembang, supaya program layanan dapat berjalan secara optimal.

8. Konseling individual berbasis teknologi yang paling berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk BK dimasa depan

Penggunaan teknologi dalam konseling individual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih

luas dan lebih mudah dipahami, serta memungkinkan guru BK untuk berkomunikasi dengan siswa secara lebih efektif dan efisien.

Penggunaan aplikasi Google Meeting dalam konseling individual juga memungkinkan guru BK untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan siswa, sehingga guru BK dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif.

9. Penggunaan teknologi dalam layanan yang penting dalam menggantikan aspek penting dari interaksi tatap muka antara konselor dan siswa

Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan konseling (BK) telah menjadi sangat penting dalam menggantikan aspek penting dari interaksi tatap muka antara konselor dan siswa. Dengan adanya teknologi, konselor dapat berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan lebih mudah dipahami.

Teknologi memungkinkan konselor untuk berkomunikasi dengan siswa secara online, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan lainnya, serta memungkinkan konselor untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang praktik layanan konseling individual. Selain itu, teknologi juga memungkinkan konselor untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan konseling individu yang dipraktikkan siswa menggunakan lembar penilaian, serta membahas praktik dan hasil penilaian siswa melalui video conference.

10. Evaluasi penggunaan teknologi dalam membantu proses konseling

Evaluasi penggunaan teknologi dalam konseling juga memungkinkan konselor untuk meningkatkan kemampuan evaluasi (assessment) terhadap efektifitas penggunaan media dalam penyelenggaraan konseling. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, hasil menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam konseling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses konseling, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan lebih mudah dipahami, serta memungkinkan konselor untuk berkomunikasi dengan siswa secara lebih efektif dan efisien. Dan perlu pengecekan ulang oleh konselor setelah melakukan layanan yang diberikan untuk melihat adanya perubahan pada klien.

CONCLUSION

Penggunaan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Namun, kendala yang sering dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah gagap teknologi, baik karena kurangnya pelatihan maupun keterbatasan sumber daya di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki anggaran khusus untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pelatihan terkait teknologi yang digunakan dalam layanan BK agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Guru BK juga harus mampu menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode tradisional dalam membimbing siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu siswa.

Teknologi informasi berpotensi meningkatkan aksesibilitas layanan BK, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, dengan memanfaatkan platform digital dan layanan online. Namun, evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses konseling dengan siswa harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dan tidak menggantikan aspek penting dari interaksi tatap muka antara konselor dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Sukardiyono, T. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 53-62.
- Barak, A., & Grohol, J. M. (2011). Current and Future Trends in Internet-Supported Mental Health Interventions. *Journal of Technology in Human Services*, 29(3), 155-196.
- Casey, L. M., & Clough, B. A. (2015). *Using Technology in the Delivery of Mental Health and Substance Use Treatment*. Routledge
- Mishna, F., Bogo, M., Root, J., & Khoury-Kassabri, M. (2012). "It Just Crept In": The Digital Age and Implications for Social Work Practice. *Clinical Social Work Journal*, 40(3), 277-286.
- Purwoko, B. (2018). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 179-186.
- Richards, D., & Viganó, N. (2013). Online Counseling: A Narrative and Critical Review of the Literature. *Journal of Clinical Psychology*, 69(9), 994-1011.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 31-39.
- Tate, D. F., & Zabinski, M. F. (2004). Computer and Internet Applications for Psychological Treatment: Update for Clinicians. *Journal of Clinical Psychology*, 60(2), 209-220.